

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN
DAN BIMBINGAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
KULIAH ASUHAN KEBIDANAN IV (PATOLOGI KEBIDANAN)
MAHASISWA (AKADEMI KEBIDANAN HARAPAN MULYA PONOROGO)

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan



Diajukan oleh :

SUMINI

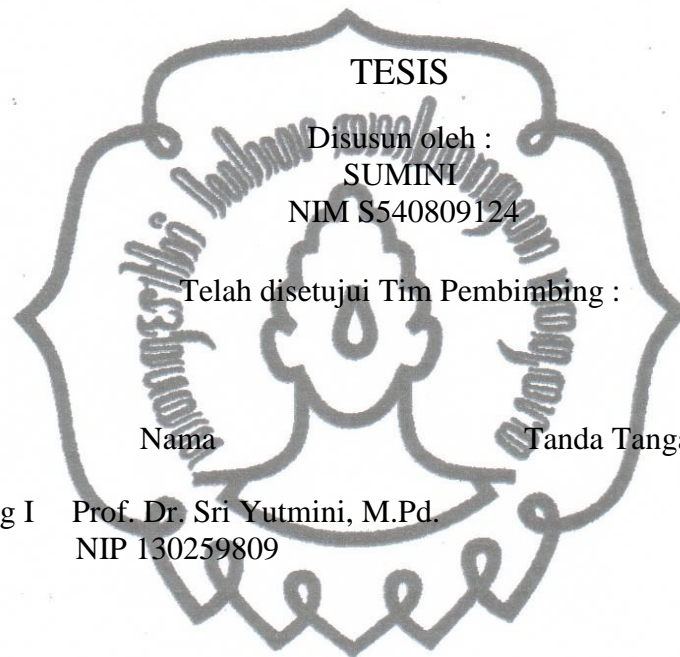
NIM : S540809124

PROGRAM STUDI MAGISTER KEDOKTERAN KELUARGA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

commit to user
2010

PENGESAHAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN
DAN BIMBINGAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
KULIAH ASUHAN KEBIDANAN IV (PATOLOGI KEBIDANAN)
MAHASISWA (AKADEMI KEBIDANAN HARAPAN MULYA PONOROGO)



TESIS

Disusun oleh :
SUMINI
NIM S540809124

Telah disetujui Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Sri Yutmini, M.Pd. NIP 130259809		
Pembimbing II	Ruben Dharmawan, dr, Ir,MSc. PhD. Sp. ParK.SpAK. NIP 195111201986011001		

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr. MM. Mkes. PAK.
NIP. 194801311976101001

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN
DAN BIMBINGAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
KULIAH ASUHAN KEBIDANAN IV (PATOLOGI KEBIDANAN)
MAHASISWA (AKADEMI KEBIDANAN HARAPAN MULYA PONOROGO)

TESIS

Disusun oleh :
SUMINI
NIM S540809124

Telah disetujui Tim Penguji :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. dr. Didik Tamtomo, MM. Mkes. PAK NIP. 194801311976101001
Sekretaris	Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. NIP. 196611081990032001
Anggota I	Prof. Dr. Sri Yutmini, M.Pd. NIP 130259809
Anggota II	Ruben Dharmawan, dr, Ir, PhD. Sp. ParK.SpAK. NIP 195111201986011001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Dr. dr. Didik Tamtomo, MM. Mkes., PAK.
NIP. 194801311976101001

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Drs. Suranto, M.Sc, Ph.D.
NIP. 195708201985031004

commit to user

ABSTRAK

Sumini, S540809124. 2010. **Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) Mahasiswa (Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo)**. Tesis, Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan: (1) Menganalisis hubungan persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar, (2) Menganalisis hubungan persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar, (3) Menganalisis hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

Metode: Analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo, sebanyak 38 mahasiswa. Sampel diambil secara *sampling* jenuh. Instrumen untuk pengumpulan data adalah kuesioner tertutup dan instrumen tes. Sebelumnya dilakukan uji coba yaitu uji validitas dan reliabilitas menghasilkan derajat reliabilitas dari koefisiensi $\alpha = 0,05$, Hasil validitas r hitung lebih dari 0,361, hasil *Alpha Cronbach's* sebesar 0,9438. Pengujian hipotesis menggunakan *koefisien korelasi Product Moment* dan regresi ganda. $N=38$ dengan batas penerimaan r tabel=0,320. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Hasil Penelitian: (1) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar dengan nilai $r = 0,802$, (2) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar dengan nilai $r = 0,854$, (3) Hasil *Regresi Ganda* terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar dengan nilai $r = 0,877$.

Simpulan: (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar, (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar, (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

Sumini, S540809124. **The Correlation of the Perception on the Learning Methods and Academic Counseling towards the Learning Achievement in Midwifery Care IV (Midwifery Pathology) of the Students (Harapan Mulya Midwifery Academy of Ponorogo).** Thesis: The Core Interest of Health Profession Education, the Graduate Program in Family Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta 2010.

Objective: to investigate the correlation of the perception on learning methods and academic counseling towards the learning achievement in Midwifery Care IV (Midwifery Pathology) of the students of Harapan Mulya Midwifery Academy of Ponorogo.

Method: analytical and correlational research method with a cross-sectional approach. Its population was all of the 38 students in Semester IV of Harapan Mulya Midwifery Academy of Ponorogo. The samples of the research were taken by using a total sampling technique. The data of the research were gathered through closed questionnaire and test of achievement. Prior to their use, the instruments were tested in terms of validity and reliability. The results of the test were the coefficient of $\alpha = 0.05$, $r_{\text{count}} > 0.361$, Alpha Cronbach's formula = 0.9438. the proposed hypotheses of the research were tested by using a correlation coefficient of product moment and a multiple regression analysis. The value of N was 38 with the limit value of $r_{\text{table}} = 0.320$. Prior to the analysis, pre-requisite test of normality test, linearity test, independency test. The normality test used Kolmogorov Smirnov.

Result: The results of the analysis show that (1) there is a strong correlation of the perception on the learning methods towards the learning achievement in Midwifery Care IV as indicated by $r = 0.802$; (2) there is a strong correlation of the perception on the academic counseling towards the learning achievement in Midwifery Care IV as shown by $r = 0.854$; and (3) there is a simultaneous strong correlation of the perception on the learning methods and academic counseling towards the learning achievement in Midwifery Care IV as pointed out by $r = 0.877$.

Conclusion: Based on the results of the analysis, conclusions are drawn that (1) there is a positive and significant correlation of the perception on the learning methods towards the learning achievement in Midwifery Care IV of the students of Harapan Mulya Midwifery Academy of Ponorogo; (2) there is a positive and significant correlation of the perception on the academic counseling towards the learning achievement in Midwifery Care IV of the students of Harapan Mulya Midwifery Academy of Ponorogo; (3) there is a simultaneously positive and significant correlation of the perception on the learning methods and the academic counseling towards the learning achievement in Midwifery Care IV of the students of Harapan Mulya Midwifery Academy of Ponorogo.

PERNYATAAN

commit to user

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sumini
NIM : S540809124
Program Studi : Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo* adalah betul-betul karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi.

Sepanjang pengetahuan saya, dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Surakarta, Nopember 2010
Yang membuat pernyataan

Sumini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala berkat dan rahmadNYA penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul "Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo" sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Tesis ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh derajat Magister di Program Studi Kedokteran Keluarga Minat utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Muh. Syamsulhadi, dr SpKJ, selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan Pascasarjana (S-2).
2. Prof. Drs. Suranto, MSc, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan.
3. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr. PAK. MM, Mkes, selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis.

4. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. selaku Sekretaris Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis.
5. Prof. Dr. Sri Yutmini, MPd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan secara optimal kepada penulis.
6. Ruben Dharmawan, dr, Ir, PhD. Sp. ParK.SpAK., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan secara optimal kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan Tesis ini.

Semoga ALLAH SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini. Dengan adanya keterbatasan dalam diri penulis untuk menyusun Tesis, penulis menyadari bahwa Tesis ini jauh dari sempurna. Untuk ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini maupun penelitian yang akan datang.

Surakarta, Nopember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

commit to user

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Persepsi	9
2. Metode Pembelajaran.....	15
3. Bimbingan Akademik	28
4. Prestasi Belajar Mata kuliah asuhan kebidanan IV.....	32
5. Silabus	45

commit to user

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	46
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	50
D. Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Subyek penelitian	55
Populasi, Sampel, <i>Sampling</i>	55
D. Variabel Penelitian	56
E. Definisi Operasional	56
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Uji Instrumen Penelitian	61
I. Teknik Analisis Data	69
J. Etika Penelitian	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis	76
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	79
D. Pembahasan	83
E. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP

commit to user

A.Simpulan	90
C. Implikasi	91
B.Saran	93
JADWAL PENELITIAN	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

commit to user

Halaman

Tabel 2.1 Huruf mutu dan angka mutu	39
Tabel 3.1 Penskoran Kuesioner Skala <i>Likert</i>	60
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisiensi Reliabilitas Prestasi	66
Tabel 3.3 Interpretasi Indeks Kesukaran Soal	67
Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Daya Beda	68
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi terhadap Metode Pembelajaran	73
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi terhadap Bimbingan Akademik	74
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	75
Tabel 4.4 Perhitungan Uji Normalitas	78
Tabel 4.5 Perhitungan Uji Linieritas	78
Tabel 4.6 Koefisiensi Korelasi Antar Variabel Penelitian	79
Tabel 4.7 Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar	80
Tabel 4.8 Hasil Penelitian mengenai Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	53
Gambar 4.1 Histrogram Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo	74
Gambar 4.2 Histrogram Persepsi Terhadap Bimbingan Akademik di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo	75
Gambar 4.3 Histrogram Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

commit to user

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	98
Lampiran 2. Lembar Permintaan Menjadi Responden	100
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	101
Lampiran 4. Hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan IV (Patologi Kebidanan)	102
Lampiran 5. Kisi-kisi soal, kunci jawaban, validitas dan reliabilitas Persepsi terhadap Metode pembelajaran	113
Lampiran 6. Kisi-kisi soal, kunci jawaban, validitas dan reliabilitas Persepsi terhadap bimbingan akademik	120
Lampiran 7. Kisi-kisi soal, kunci jawaban, validitas dan reliabilitas Prestasi belajar	128
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Metode Pembelajaran	143
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Bimbingan Akademik	145
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar	146
Lampiran 11. Hasil Variabel Penelitian	147
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar	148
Lampiran 13. Hasil Uji Independensi	149
Lampiran 14. Hasil Korelasi Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar	150
Lampiran 15. Hasil Regresi Ganda Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar	151
Lampiran 16. Perhitungan Sumbangan Relatif	153

commit to user

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUPN No. 2 1989, pasal 1). Sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pencapaian hasil prestasi belajar yang baik seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak factor antara lain kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun factor yang menghambat prestasi belajar mahasiswa antara lain kurangnya disiplin diri dan disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, seperti kurangnya kesadaran diri untuk belajar, kurang teratur belajar, ada rasa malas belajar di rumah pada sore atau malam hari, banyak waktu kosong tidak dimanfaatkan dengan baik (Tu'u, 2004:75).

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu

dengan menggunakan panca indera (Drever dalam Sasanti, 2003). Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo. Guru banyak memberikan waktu ekstra untuk mengembangkan tugas yang diberikan dan memperluas materi belajar. Selain itu guru juga menilai setiap tugas dan memberikan komentar secara tertulis. Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga menentukan sikap mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain siswa unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya penyampaian tujuan belajar. Semua itu terlihat dengan adanya sikap beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal- soal dan tugas-tugas. Siswa kurang bersemangat untuk mengerjakan karena proses belajar mengajar terasa monoton. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada siswa. Suasana kelas terlihat kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan dosen. Sehingga dibutuhkan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi

commit to user

mahasiswa. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing akademik tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha guru-guru untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Pengembangan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Masalah yang timbul bagi siswa adalah bagaimana cara belajar yang efektif yaitu sesuai dengan teknik belajar yang standar dengan berlatih melatih otaknya untuk belajar terus dengan keteraturan, bagaimana melakukan penyesuaian dengan guru dan bagaimana menimbulkan kebiasaan teratur sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.

Akademi Kebidanan diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang bersifat rutin maupun yang belum dengan sifat-sifat maupun konstektualnya secara mandiri dalam pelaksanaan maupun tanggung jawab pekerjaannya, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar keterampilan manajerial yang dimilikinya. Beban studi Akademi Kebidanan sekurang-kurangnya 110 SKS dan sebanyak-banyaknya 120 SKS yang dijadwalkan untuk 6 semester dan selama-lamanya 10 semester setelah pendidikan menengah (DepDikNas, 2000).

Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo sebagai salah satu institusi pendidikan dalam bidang kesehatan khususnya kebidanan. Saat ini
commit to user

Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo mempunyai 69 mahasiswa semester IV. Di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo sendiri prestasi belajar sebagian belum membuahkan hasil yang diharapkan. Mahasiswa masih menemui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan soal-soal pada saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan dari hasil evaluasi 33 mahasiswa semester 4 angkatan I pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV didapatkan bahwa 5 mahasiswa (15,15%) baik sekali, 5 mahasiswa (15,15%) baik, 7 mahasiswa (21,21%) cukup dan 16 mahasiswa (48,48%) kurang sedangkan pada angkatan II dari 69 mahasiswa setelah dilakukan UTS didapatkan 23 mahasiswa (33,33%) mendapat nilai baik, 13 mahasiswa (18,84%) mendapat nilai cukup dan 33 mahasiswa (47,82%) mendapat nilai kurang.

Dari studi awal berdasarkan wawancara sementara pada 12 mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo yaitu 6 (50%) mahasiswa tidak tertarik pada dosen mata kuliah karena metode mengajarnya yang monoton dan tidak ada umpan balik pada mahasiswa, ada 1 (8,33%) mahasiswa yang tidak mempunyai catatan kuliah karena cukup puas dengan pinjam milik temannya, ada 1 (8,33%) mahasiswa yang tidak mempersiapkan diri terhadap materi kuliah apa yang akan diajarkan oleh dosen sehingga terkesan asing, ada 2 (16,66%) yang tidak mengulangi kembali materi yang diajarkan dengan alasan masih banyak kesempatan, dan ada 2 (16,66%) yang belajar bila menjelang ujian atau bila ada tugas dari dosen.

commit to user

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kurang lebih 1 tahun juga didapatkan data bahwa persepsi metode pembelajaran dan bimbingan akademik pada mahasiswa dalam mendapatkan ilmu melalui proses belajar dan mengajar serta bimbingan sebagai dosen pembimbing akademik masih kurang. Hal ini dibuktikan ketika proses belajar mengajar ada mahasiswa yang kurang responsive dan bersikap cuek, ketika diberi tugas mereka selalu memberi alasan sudah banyak tugas yang telah diberikan, ketika praktek skill di laboratorium mahasiswa kurang antusias untuk berusaha mencoba, ketika diberikan waktu untuk mandiri hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan kesempatan tersebut, akibatnya mereka mendapatkan nilai ujian yang kurang bagus dan banyak yang mengikuti ujian remedial skill laboratorium. Selain itu juga pelaksanaan bimbingan oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) juga jarang dilakukan, mungkin disebabkan oleh kesibukan dosen PA atau kurang kedekatan antara mahasiswa dan dosen PA sehingga mahasiswa tidak mendapat perhatian.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan mahasiswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik mahasiswa, dosen, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara mahasiswa satu dengan yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Bagi mahasiswa sendiri prestasi belajar sangat penting mengingat jurusan mereka adalah kebidanan, agar mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat membuat perencanaan studi kelanjutannya. Faktor-

commit to user

faktor tersebut di atas mengakibatkan mahasiswa mencapai prestasi belajar rendah, terutama dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan ibu IV (Patologi Kebidanan).

Diharapkan bagi dosen PA memberikan strategi metode pembelajaran serta motivasi belajar sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa agar prestasi belajarnya makin meningkat. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam tesis dengan judul “Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) Di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo ?
2. Apakah ada hubungan persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo ?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah

commit to user

Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.
- b. Menganalisis hubungan persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya dan meningkatkan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

commit to user

Diharapkan mahasiswa dapat memilih metode pembelajaran yang baik sehingga meningkatkan prestasi belajar kebidanan pada khususnya.

b. Bagi Dosen dan Pembimbing Akademik

Mendorong dosen untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan mahasiswa terhadap kebidanan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam penyampaian materinya sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

c. Bagi Institusi

Institusi dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan prestasi akademik mahasiswa untuk keseluruhan mata kuliah pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Merupakan wahana pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian mengenai hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. PERSEPSI MAHASISWA

a. Pengertian Persepsi

commit to user

Sebuah proses internal yang dinamakan persepsi, yang bermanfaat sebagai sebuah alat penyaring (filter) dan sebagai metode untuk mengorganisasi stimuli yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan kita. Proses persepsi tersebut menyediakan mekanisme melalui seleksi stimuli dan dikelompokkan dalam wujud yang berarti. Akibatnya adalah bahwa kita lebih dapat memahami gambaran mengenai lingkungan yang diwakili oleh stimuli tersebut (Winardi, 2002 : 124).

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha,2000:154). Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Drever dalam Sasanti, 2003 : 156). Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sabri (1993) mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat indera⁹ menjadikannya kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali (lingkungan pergaulan) hidupnya. Proses persepsi terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan pertama terjadi pada pengideraan diorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, tahapan ketiga yaitu stimulasi pada pengideraan diinterpretasikan dan dievaluasi. Mar'at

commit to user

(1981) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Riggio (1990) juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan. Menurut Young (1956) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Sedangkan menurut Walgito (2002: 154) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi.

b. Jenis-Jenis Persepsi :

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis.

1) Persepsi visual

commit to user

Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya, Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum.

2) Persepsi auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.

3) Persepsi perabaan

Persepsi pengerabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.

4) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau *olfaktori* didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.

5) Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

Kita dapat memperluas pandangan tentang persepsi sebagai mekanisme melalui stimuli lingkungan, hingga dicapai kesimpulan bahwa persepsi teramat penting bagi pemahaman dan terbentuknya perilaku. Seseorang individu tidak bereaksi atau berperilaku dengan cara tertentu, karena situasi yang terdapat di sekitarnya, melainkan karena apa yang terlihat olehnya, atau apa yang diyakini olehnya tentang situasi tersebut.

Agar seseorang dapat menyadari dan dapat melakukan persepsi ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu :

a) Adanya objek yang dipersepsi.

commit to user

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai indera dan dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) tapi berfungsi sebagai reseptor.

- b) Adanya indera atau reseptor, yaitu sebagai alat untuk menerima stimulus.
- c) Diperlukan adanya perhatian sebagai langkah awal menuju persepsi.

Jika rangsangan merupakan faktor eksternal dalam proses pengamatan maka faktor individu merupakan faktor internal. Menghadapi rangsangan dari luar itu seseorang bersikap selektif untuk menentukan rangsangan mana yang akan diperhatikan sehingga menimbulkan kesadaran. Melalui proses selektif terhadap suatu rangsangan, seseorang dapat mempunyai tanggapan atau pendapat tentang objek tertentu. Dalam hal ini persepsi dapat diukur dari proses memberikan nilai terhadap objek tertentu dari orang tersebut.

Mar'at (Aryanti, 1995) mengemukakan bahwa persepsi di pengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Rahmat (dalam Aryanti, 1995) mengemukakan bahwa persepsi juga ditentukan juga oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang bersifat personal antara kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subyektif. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain: lingkungan keluarga, hukum-hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Jadi,

commit to user

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pengetahuan terhadap obyek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat.

Brems & Kassin (dalam Lestari, 1999) mengatakan bahwa persepsi sosial memiliki beberapa elemen, yaitu:

- a) Person, yaitu orang yang menilai orang lain.
- b) Situasional, urutan kejadian yang terbentuk berdasarkan pengalaman orang untuk menilai sesuatu.
- c) *Behavior*, yaitu sesuatu yang di lakukan oleh orang lain. Ada dua pandangan mengenai proses persepsi, yaitu:
 - (1) Persepsi sosial, berlangsung cepat dan otomatis tanpa banyak pertimbangan orang membuat kesimpulan tentang orang lain dengan cepat berdasarkan penampilan fisik dan perhatian sekilas.
 - (2) Persepsi sosial, adalah sebuah proses yang kompleks, orang mengamati perilaku orang lain dengan teliti hingga di peroleh analisis secara lengkap terhadap person, situasional, dan *behaviour*.

c. Prinsip Persepsi

Sebagian besar dari prinsip-prinsip persepsi merupakan prinsip pengorganisasian berdasarkan teori Gestalt. Teori Gestalt percaya bahwa persepsi bukanlah hasil penjumlahan bagian-bagian yang diindera seseorang, tetapi lebih dari itu merupakan keseluruhan. Prinsip persepsi yang utama

Commit to user

adalah prinsip *figure and ground*. Prinsip ini menggambarkan bahwa manusia, secara sengaja maupun tidak, memilih dari serangkaian stimulus, mana yang menjadi fokus atau bentuk utama (*figure*) dan mana yang menjadi latar (*ground*).

Persepsi seseorang dalam menangkap informasi dan peristiwa-peristiwa menurut Muhyadi (1989) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1) orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi intern (kebutuhan, kelelahan, sikap, minat, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian), 2) stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu (benda, orang, proses dan lain-lain), 3) stimulus dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana (sedih, gembira dan lain-lain).

Prinsip-prinsip dasar psikologi antara lain :

- 1) Persepsi itu relatif bukan *absolut*.
- 2) Persepsi itu selektif
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi sama dengan tanggapan yang merupakan proses yang dilakukan setelah penginderaan muncul dimana persepsi muncul setelah stimulus hilang tetapi melalui kesadaran.

2. METODE PEMBELAJARAN

commit to user

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan "pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik" (Darsono, 2000:24). Menurut Ahmadi dikutip oleh Yatik Hidayanti, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

b. Pemilihan dan Penentuan Metode

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan pun haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan

commit to user

menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Winarno Surakhmad dalam Djamarah mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Anak didik

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain. Perbedaan dari aspek yang disebutkan di atas mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

2) Tujuan yang akan dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi penyeleksian metode yang harus digunakan. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf

kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Jadi metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

3) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Di waktu lain, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan maka guru menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4) Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

Ahmadi yang dikutip Yatik Hidayanti mengemukakan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a) Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b) Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e) Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f) Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g) Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah melakukan penentuan dan pemilihan metode. Suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar harus benar-benar dikuasai. Sehingga pada saat penggunaannya

commit to user

dapat menciptakan suasana interaksi edukatif. Untuk menghindari kejemuhan dan berhentinya minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan maka hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi. Bahkan metode yang digunakan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknik tersendiri. Di dalam kelas guru menyampaikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran itu akan kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih lanjut bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Metode-metode yang dipilih dipergunakan berdasarkan manfaatnya, jadi seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khazanah cara penyampaian yang kaya dan memiliki kriteria yang akan digunakan untuk memilih cara-cara dalam menyajikan pengalaman belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan alat bantu yang digunakan untuk menghilangkan verbalitas. Sehingga siswa lebih cepat menyerap materi yang telah disampaikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntun untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-idenya. Pemilihan metode yang kurang tepat dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran menyebabkan kelas kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif. Sehingga dengan penerapan metode yang tepat dengan berbagai macam indikator tersebut dapat meningkatkan minat

siswa pada bahan pelajaran yang disampaikan dan minat yang besar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraihinya.

c. Macam-macam Metode Pembelajaran

Banyak macam metode pembelajaran yang dapat digunakan. Berikut ini adalah 9 macam metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan diungkapkan peneliti antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (Sanjaya, 2009:147).

a) Kelebihan metode ceramah

- (1) Guru lebih menguasai kelas
- (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

b) Kelemahan metode ceramah

- (1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- (2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerima.
- (3) Membosankan bila selalu digunakan dan terlalu lama.

commit to user

(4) Sukar menyimpulkan siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab (Sanjaya, 2009: 266).

a) Kelebihan metode tanya jawab

- (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- (2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b) Kelemahan metode tanya jawab

- (1) Siswa merasa takut bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- (3) Sering membuang banyak waktu.
- (4) Kurangnya waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa.

commit to user

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas (Sanjaya, 2009: 154).

a) Kelebihan metode diskusi

- (1) Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- (2) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.
- (3) Memperluas wawasan.
- (4) Membina untuk terbiasa musyawarah

b) Kelemahan metode diskusi

- (1) Membutuhkan waktu yang panjang.
- (2) Tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar.
- (3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- (4) Dikuasai orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu (Sanjaya, 2009:152).

a) Kelebihan metode demonstrasi

- (1) Menghindari verbalisme.

commit to user

- (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- (3) Proses pengajaran lebih menarik.
- (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

b) Kelemahan metode demonstrasi

- (1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- (2) Kurangnya fasilitas.
- (3) Membutuhkan waktu yang lama.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah, 2002:95).

a) Kelebihan metode eksperimen

- (1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
- (2) Membina siswa membuat terobosan baru.
- (3) Hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

b) Kelemahan metode eksperimen

- (1) Cenderung sesuai bidang sains dan teknologi.
- (2) Kesulitan dalam fasilitas.
- (3) Menuntut ketelitian, kesabaran, dan ketabahan.
- (4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan.

commit to user

6) Metode latihan

Metode latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

a) Kelebihan metode latihan

- (1) Untuk memperoleh kecakapan motoris.
- (2) Untuk memperoleh kecakapan mental.
- (3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- (4) Pembentukan kebiasaan serta menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- (5) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak membutuhkan konsentrasi.
- (6) Pembentukan kebiasaan yang lebih otomatis.

b) Kelemahan metode latihan

- (1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- (2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- (3) Monoton, mudah membosankan.
- (4) Membentuk kebiasaan yang kaku.
- (5) Dapat menimbulkan verbalisme.

7) Metode pemberian tugas (resitasi)

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

commit to user

a) Kelebihan metode resitasi

- (1) Merangsang siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok.
- (2) Dapat mengembangkan kemandirian.
- (3) Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- (4) Mengembangkan kreatifitas siswa.

b) Kelemahan metode resitasi

- (1) Sulit dikontrol.
- (2) Khusus tugas kelompok yang aktif siswa tertentu.
- (3) Sulit memberikan tugas yang sesuai perbedaan individu.
- (4) Menimbulkan kebosanan.

8) Metode Karyawisata

Melalui metode ini siswa-siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu, dan setelah kegiatan siswa diminta membuat laporan (Majid, 2008 : 155).

a) Kelebihan metode karyawisata

- (1) Memiliki prinsip pengajaran modern dengan memanfaatkan lingkungan nyata.
- (2) Membuat relevansi antara apa yang dipelajari dengan kebutuhan di masyarakat.
- (3) Merangsang kreatifitas siswa.
- (4) Bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

commit to user

b) Kelemahan metode karyawisata

- (1) Kurangnya fasilitas.
- (2) Perlu perencanaan yang matang.
- (3) Perlu koordinasi agar tidak tumpah tindih waktu.
- (4) Mengabaikan unsur studi.
- (5) Kesulitan mengatur siswa yang banyak.

9) Metode Sosiodrama

Metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut serta mendiskusikannya di kelas (Sanjaya, 2009:160).

a) Kelebihan metode sosiodrama

- (1) Melatih siswa untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan.
- (2) Melatih siswa berinisiatif dan berkreatif.
- (3) Memupuk bakat.
- (4) Menumbuhkan dan membina kerjasama.
- (5) Mendapat kebiasaan untuk membagi tanggung jawab.
- (6) Membina tata bahasa siswa.

b) Kelemahan metode sosiodrama

- (1) Kurang kreatif bagi anak yang tidak ikut dalam drama.
- (2) Banyak memakan waktu.

commit to user

- (3) Memerlukan tempat yang luas.
- (4) Mengganggu kelas lain karena gaduh.

Metode-metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode latihan dan metode resitasi.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat dikemukakan indikator metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendidik belajar sendiri
- b. Menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut
- c. Meniadakan verbalitas
- d. Kesempatan mewujudkan hasil karya

3. BIMBINGAN AKADEMIK

a. Pengertian Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dengan mahasiswa dalam merencanakan studi serta membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami, agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Bimbingan akademik juga diartikan sebagai bimbingan yang diarahkan untuk membantu para mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah akademik diantaranya yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan,

commit to user

pencarian dan penggunaan sumber-sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan.

b. Bimbingan Studi

Untuk membantu kelancaran belajar mahasiswa, ditetapkan dosen wali dan Pembimbing Akademik (PA) yang akan membimbing mahasiswa dalam kegiatan akademik. Jumlah mahasiswa yang dibimbing PA disesuaikan dengan kemampuan Akademi Kebidanan. Secara ideal tiap PA membimbing paling banyak 15 mahasiswa. Tugas PA adalah :

- 1) Pada dasarnya setiap dosen tetap dapat menjadi PA yang membimbing mahasiswa untuk program yang ditempuh.
- 2) PA wajib tetap berhubungan dengan mahasiswa secara periodik untuk memantau perkembangan studinya, misalnya pada awal, pertengahan, dan akhir semester.
- 3) PA wajib memiliki, dan menyimpan buku Berkas Informasi Mahasiswa baik untuk bimbingan akademik maupun bimbingan pribadi jika diperlukan.
- 4) Secara ringkas tugas PA adalah :
 - a) Memberikan bimbingan dan nasehat pada mahasiswa tentang cara belajar yang baik.
 - b) Memberikan penjelasan dan petunjuk pada mahasiswa tentang program / rencana studi.
 - c) Memberikan bimbingan dalam memilih mata kuliah yang tepat sesuai dengan indeks prestasi.

commit to user

- d) Membantu mahasiswa dalam memecahkan masalahnya.
 - e) Menyimpan rahasia dan data mahasiswa yang diasuhnya.
 - f) Memberikan laporan dan rekomendasi kepada ketua program studi tentang mahasiswa yang diasuhnya bilamana perlu.
 - g) Menyediakan waktu yang cukup untuk mahasiswa berkonsultasi.
 - h) Mengikuti dan memperhatikan segala perilaku mahasiswa.
- 5) Dalam hal PA tidak dapat menjalankan tugasnya dalam jangka waktu yang cukup lama maka Ketua dapat menunjuk penggantinya.
 - 6) Sampai batas-batas tertentu kesulitan pribadi mahasiswa dapat ditampung oleh PA, tetapi apabila tidak dapat diselesaikan disarankan dirujuk ke dosen Bimbingan dan Konseling. Sedangkan untuk dosen wali bertugas mengkoordinir kegiatan di masalah mahasiswa secara klasikal, yang kemudian akan dilaporkan ke PA nya masing-masing.
- (Panduan Akademik, 2010 : 27)

c. Tujuan Bimbingan

Bimbingan Akademik bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya, dapat berupa :

1) Pengenalan terhadap situasi pendidikan yang dihadapi

Situasi pendidikan yang dihadapi oleh siswa baik dalam situasi baru atau lama, mahasiswa perlu memperoleh bantuan dan mendapat penyelesaian.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu pengenalan mengenai

commit to user

hal-hal seperti system pendidikan, kurikulum, buku-buku, metode belajar, situasi lingkungan sekolah, peraturan sekolah.

2) Pengenalan terhadap studi lanjutan

Bantuan ini terutama diberikan kepada mahasiswa kelas akhir yang akan meninggalkan kampus dan akan melanjutkan studinya.

3) Perencanaan pendidikan

Untuk mencapai sukses di dalam pendidikan, maka haruslah dibuat suatu rencana yang jelas dan nyata mengenai kemungkinan-kemungkinan pendidikan.

4) Pemilihan spesialisasi

Pada saat tertentu mahasiswa dihadapkan kepada pemilihan bidang spesialisasi misalnya pemilihan jurusan pada perguruan tinggi dan pemilihan mata pelajaran tambahan. Oleh karena itu mahasiswa harus mendapat bantuan yang nyata.

d. Indikator Bimbingan Akademik

Indikator-indikator layanan bimbingan akademik meliputi :

- 1) Administrasi dan organisasi bimbingan di institusi.
- 2) Bimbingan individu atau kelompok.
- 3) Kerjasama dengan dosen mata kuliah.
- 4) Kerjasama dengan ketua program studi.
- 5) Hubungan dengan orang tua/masyarakat

commit to user

4. PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN IV (PATOLOGI KEBIDANAN)

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar. Prestasi merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang nyata dari proses belajar seseorang yang mempunyai prestasi yang baik dalam belajarnya, berarti ia mendapatkan hasil kecakapan yang nyata dari apa yang dipelajarinya. Pengertian belajar bukan satu hal yang mudah untuk diartikan.

Banyak definisi belajar dari para ahli. Menurut Surahmad dan Syah (1987: 26): “Belajar adalah suatu proses dimana suatu kegiatan berasal atau diubah melalui prosedur-prosedur latihan sebagaimana diberikan dengan perubahan-perubahan yang disebabkan oleh latihan-latihan”. Sedangkan Romlah (1991: 1) mengatakan: Belajar merupakan proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini terjadi karena latihan, pengalaman dan usaha dari individu yang belajar. Perubahan perilaku itu pada dasarnya adalah didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Dari berbagai definisi, Sardiman (1996: 85) menyimpulkan ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.

commit to user

- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dengan demikian siswa dikatakan belajar apabila siswa telah mengalami perubahan yang disebabkan karena latihan dan pengalaman. Misalnya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Namun, perubahan yang terjadi karena kematangan bukan termasuk belajar, misalnya perubahan yang terjadi pada bayi. Bayi yang semula tidak bisa berdiri menjadi bisa berdiri. Ciri-ciri kegiatan belajar yaitu aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik aktual maupun potensial, didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi karena usaha. Belajar di sekolah mengakibatkan siswa memperoleh suatu perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap atau perilaku sesuai tujuan belajar. Setiap menyelesaikan suatu proses belajar, kita pasti ingin mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai. Artinya sejauhmana perubahan tingkah laku seperti yang diisyaratkan dalam tujuan belajar sudah terpenuhi.

Hasil belajar di sekolah dapat diketahui melalui penilaian, baik tes maupun non tes. Hasil pengukuran ini akan mencerminkan kemampuan seseorang menyerap pelajaran. Inilah yang sering disebut orang sebagai prestasi belajar. Menurut Azwar (2009:8) “Prestasi belajar adalah perubahan
commit to user

tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”. Menurut Syah (2003: 213) “Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Menurut Tu’u,s (2004: 75) “Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *interen* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *eksteren* adalah faktor yang ada di luar individu” (Slameto, 2003: 54).

1) Faktor internal

Dalam faktor ini ada tiga hal, yakni:

a) Faktor jasmani dibagi menjadi dua, yakni:

- (1) Kesehatan, sahat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.
- (2) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat

commit to user

belajarnya akan terganggu sehingga prestasi belajarnya akan terganggu.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh hal yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan dan kerajinan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil atau prestasi memuaskan, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2) Faktor eksternal

Faktor ini juga dibagi 3 tiga hal, yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat :

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga. Hal-hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b) Faktor sekolah

commit to user

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, estándar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, kesemuanya itu mempengaruhi belajar anak.

c. Evaluasi Hasil Belajar

1) Sistem Penilaian Hasil Belajar

a) Evaluasi hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari tiga penilaian, yaitu

- (1) Ujian tengah semester
- (2) Tugas (PR, pembuatan makalah, terjemahan, dan lain-lain)
- (3) Kuis (baik yang dipersiapkan maupun dadakan)
- (4) Laporan hasil praktikum, partisipasi, kerja lapangan / laboratorium
- (5) Ujian praktikum / praktek
- (6) Ujian akhir semester

b) Bobot masing-masing penilaian yang digunakan dapat ditetapkan sama atau berbeda, tergantung pada bobot soal / tugas yang diberikan oleh dosen pengasuh mata kuliah.

Contoh : mata kuliah X1A...212
commit to user

Mata kuliah X1A...212 bobotnya 2 SKS yang biasa ditulis dengan 2 (2-0) artinya 2 jam tatap muka dan 0 jam praktikum. Evaluasinya, misalnya diberi bobot sbb :

- (1) Evaluasi tengah semester 30%
- (2) Tugas lain 20%
- (3) Ujian akhir semester 50%

Perimbangan bobot ini ditetapkan oleh dosen pengasuh mata kuliah yang bersangkutan. Dan harus diberitahukan kepada mahasiswa pada awal kuliah.

- c) Tidak dibenarkan untuk mengadakan evaluasi / ujian ulangan untuk mengubah nilai akhir mahasiswa pada semester yang bersangkutan karena dengan menggunakan sekurang-kurangnya tiga jenis evaluasi seperti contoh-contoh di atas dianggap telah memadai.
- d) Nilai akhir yang diberikan oleh dosen pengasuh mata kuliah harus merupakan mutu yang pasti (A,B,C,D, atau E).
- e) Dosen pengasuh mata kuliah bertanggung jawab atas kebenaran nilai akhir (huruf mutu) yang ditulis pada KNA, karena nilai akhir (huruf mutu) yang telah diumumkan tidak dapat diganti lagi dengan alasan apapun.
- f) Perubahan nilai (huruf mutu) hanya dapat dilakukan dengan menempuh kembali kuliah itu pada semester berikutnya / pada kesempatan pertama.

2) Cara Penilaian Hasil Belajar

commit to user

- a) Penilaian diberikan terhadap penguasaan materi oleh mahasiswa, baik yang bersifat kognitif, maupun afektif. Bentuk tes untuk penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Cara penilaian yang digunakan adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan kriteria sebagai berikut :

80 – 100 = A

68 – 79 = B

56 – 67 = C

45 – 55 = D

0 – 44 = E

- b) Bobot yang berbeda

Karena nilai akhir mata kuliah (sebelum dijadikan huruf mutu) sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari tiga jenis evaluasi dengan bobot yang berbeda, maka tiap jenis evaluasi tidak boleh dikonversikan terlebih dahulu menjadi huruf mutu, artinya, masing-masing jenis penilaian harus tetap berupa skor mentah. Konversi dilakukan setelah semua skor mentah tiap jenis evaluasi mata kuliah yang bersangkutan digabungkan menjadi skor akhir. Penghitungan dengan menggabungkan ketiga jenis penilaian yang memiliki bobot berbeda adalah sebagai berikut :

Contoh 1 : mata kuliah Y1A.432

- (1) Ujian tengah semester (misal, bobotnya 30%), mahasiswa benar 64 dari skor ideal 80.

commit to user

(2) Ujian akhir semester (misal, bobotnya 30%), mahasiswa benar 108 dan skor ideal 120.

(3) Tugas lain (misal, bobotnya 20%), mahasiswa benar 45 dari skor ideal 50.

Cara penghitungan :

$$(1) \text{ Ujian tengah semester } 64/80 \times 30\% = 24$$

$$(2) \text{ Ujian akhir semester } 108/120 \times 50\% = 45$$

$$(3) \text{ Tugas lain } 45/50 \times 20\% = \frac{18}{87}$$

Dengan demikian mata kuliah Y1A.423 ini setelah dialihkan berdasarkan tabel pada ketentuan cara penilaian, maka nilai akhirnya adalah A.

3) Huruf Mutu dan Angka Mutu

Nilai akhir suatu kuliah yang diperoleh mahasiswa dilakukan dengan dua cara, yaitu *huruf mutu* dan *angka mutu*, dengan peringkat sebagai berikut

:

Tabel 2.1 Huruf mutu dan angka mutu

Huruf Mutu (HM)	Angka Mutu (AM)
A	4
B	3
C	2
D	1
E	0

Selain huruf-huruf di atas juga terdapat huruf-huruf T dan K

Huruf T (Tidak lengkap) diberikan kepada mahasiswa dengan ketentuan :

commit to user

- a) Belum memenuhi sebagian evaluasi yang ditetapkan, misalnya tidak / belum ujian tengah semester atau akhir semester, atau belum melengkapi tugas-tugas yang diberikan.
- b) Setelah sebagian evaluasi (pada butir 1) dipenuhi mahasiswa dalam waktu 2 minggu terhitung sejak akhir ujian semester mata kuliah yang bersangkutan (telah mengikuti ujian tengah / akhir semester susulan atau telah menyerahkan tugasnya dalam waktu 2 minggu). Huruf T harus diganti dengan A,B,C,D dan E.
- c) Sebagian evaluasi dari butir 1 tidak dipenuhi (tidak mengikuti ujian tengah / akhir semester, atau tidak menyelesaikan tugasnya dalam batas waktu 2 minggu), maka huruf mutunya menjadi E, atau dosen pengasuh mata kuliah dapat mengolah sesuai dengan bobot, masing-masing evaluasi yang ditetapkan, sehingga mendapat huruf mutu lain.
- d) Huruf T tidak dapat diubah menjadi huruf K, kecuali bila mahasiswa tidak dapat menempuh ujian semester susulan atas dasar alasan yang dapat dibenarkan (sakit, mengalami kecelakaan atau musibah yang memerlukan perawatan lama).

Huruf K (Kosong) diberikan dengan ketentuan :

- a) Huruf K diberikan kepada seluruh mata kuliah semester yang bersangkutan. Dalam hal mahasiswa mengundurkan diri atas dasar alasan yang dapat dibenarkan (butir 3 di bawah) dari semester sedang berjalan, setelah lewat waktu perubahan KRS (terhitung 2 minggu sejak kegiatan akademik berjalan).

commit to user

- b) Dikenakan pada satu atau beberapa mata kuliah pada semester yang bersangkutan. Dalam hal mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian akhir semester atas dasar alasan yang dapat dibenarkan (butir 3 di bawah), sehingga tidak dapat mengikuti ujian akhir semester.
- c) Alasan yang dapat dibenarkan untuk memberikan huruf K adalah :

- (1) Sakit atau kecelakaan yang memerlukan perawatan atau proses penyembuhan lama yang dinyatakan dengan surat keterangan dari dokter spesialis atau RS yang merawatnya.
- (2) Musibah keluarga yang mengharuskan mahasiswa meninggalkan belajarnya dalam waktu lama, dengan dikuatkan surat keterangan yang diperlukan.

Nilai K tidak dibenarkan untuk penghitungan IP dan IPK.

Bagi mahasiswa yang memperoleh huruf K bagi seluruh beban studi semesteran, semester yang bersangkutan. Tidak diperhitungkan dalam batas waktu studi dan tidak dianggap sebagai penghentian studi untuk sementara.

Jika mata kuliah yang memperoleh huruf K itu ditempuh kembali pada kesempatan lain, huruf mutunya dapat menjadi A,B,C,D dan E.

Nilai Akhir (Huruf Mutu) yang sah adalah :

- (1) Nilai akhir (huruf mutu) mata kuliah atau hasil evaluasi akhir suatu mata kuliah hanya dianggap sah apabila mahasiswa dan

commit to user

mata kuliah terdaftar dalam KRS pada semester yang bersangkutan.

- (2) Semua nilai akhir (huruf mutu) mata kuliah atau evaluasi akhir suatu mata kuliah yang tidak memenuhi persyaratan butir 1 dinyatakan tidak berlaku (gugur).

4) Indeks Prestasi Mahasiswa

Indeks Prestasi (IP)

- a) Indeks Prestasi (IP) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester dan dihitung setiap akhir semester.

Rumus perhitungannya :

$$IP = \frac{\text{Jumlah (AM x SKS)}}{\text{Jumlah SKS}}$$

- (1) IP dihitung oleh bagian evaluasi

(2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

- (a) IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai semester paling akhir yang ditempuh, dan dihitung pada akhir setiap semester.

- (b) Rumus perhitungannya :

$$IP = \frac{\text{Jml (AM x SKS) seluruh semester}}{\text{Jml SKS seluruh semester}}$$

- (c) IPK digunakan untuk menentukan beban studi semesteran dan sebagai kriteria untuk memberi sanksi akademik.

commit to user

(d) Mahasiswa boleh mengambil beban studi semesteran kurang dari jumlah minimal yang diperkenankan tetapi tidak diperbolehkan mengambil beban studi semesteran lebih besar dari jumlah maksimal yang diperkenankan.

(e) Huruf T dan K tidak digunakan dalam perhitungan IPK. Huruf T harus diubah menjadi A, B, C, D atau E dalam waktu dua minggu setelah huruf T diumumkan.

IPK untuk menentukan beban studi semesteran dengan menggunakan paket semester.

5) Perbaikan Huruf Mutu

Perbaikan huruf mutu dapat dilaksanakan pada semester reguler (semester ganjil dan genap) atau pada semester pendek (Juli – Agustus).

Perbaikan Huruf Mutu pada Semester Reguler Mahasiswa dengan nilai D dan E diberi kesempatan mengulang 2 kali dengan nilai maksimal C.

a) Apabila setelah mengulang 2 kali nilai tetap D atau E, maka mengikuti mata kuliah yang bersangkutan pada semester berikutnya atau pada kesempatan pertama.

b) Huruf mutu B, dan C dapat mengikuti ujian perbaikan dengan ketentuan nilai diambil yang terbaik, nilai maksimal adalah A.

c) Jumlah huruf mutu D sebanyak-banyaknya 20% dari beban studi kumulatif (seluruh beban studi yang dipersyaratkan).

d) Huruf mutu yang digunakan untuk perhitungan IP dan IPK adalah huruf mutu yang tinggi.

commit to user

d. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)

1) Asuhan Kebidanan

Adalah penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai masalah atau kebutuhan dalam bidang kesehatan, ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana (51 tahun IBI, 2001: 56).

2) Mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)

Mata kuliah ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan kelainan atau komplikasi dengan pendekatan manajemen kebidanan dengan pokok bahasan patologi obstetrik, penyakit-penyakit penyerta kehamilan, persalinan dan nifas dan gangguan system reproduksi, deteksi dini kelainan pada ibu hamil, bersalin dan nifas, prinsip-prinsip asuhan dalam penanganannya, rujukan dan pendokumentasiannya (DepKes RI, 2002: 148).

5. SILABUS

a. Landasan Pengembangan Silabus

- 1) Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat 2 : Sekolah dan komite
commit to user

sekolah atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standart kompetensi lulusan, di bawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk Madrasah Ibtidakiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).

- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 20 : Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

b. Silabus

Adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan

commit to user

dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

RPP minimal berisi komponen-komponen :

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Alat
- e. Sumber belajar
- f. Penilaian hasil belajar

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

IDENTITAS MATA KULIAH

Mata Kuliah :
Kode Mata Kuliah :
SKS :
Standar kompetensi :
Kompetensi dasar :
Waktu Pertemuan :
Pertemuan ke :
Hari, Tanggal :

commit to user

Pengajar :

A. TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Tujuan Instruksional Umum
2. Tujuan Instruksional Khusus

B. MATERI POKOK

C. STRATEGI PELAKSANAAN

1. Media/alat :
2. Metode :
3. Sasaran :

D.KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Tahap Kegiatan	Waktu	Uraian aktivitas Pengajar	Uraian aktivitas Mahasiswa	Metode	Media /alat
Awal					
Inti					
Akhir					

E. EVALUASI

Prosedur :

Jenis :

Bentuk :

F. REFERENSI

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian tentang persepsi mahasiswa ini pernah dilakukan oleh Urip Tugiarti (2001), yaitu meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap muatan lokal Audit Maternal Perinatal di Akademi Kebidanan Depkes Semarang. Perbedaan
commit to user

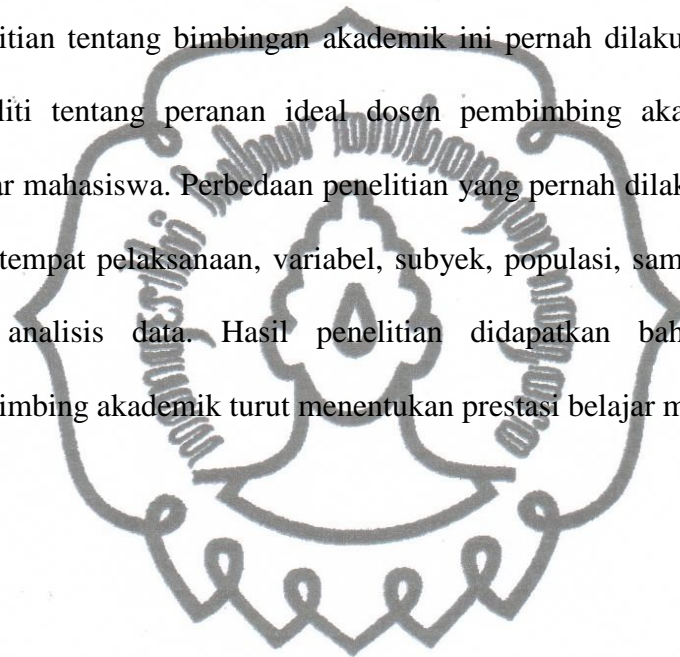
penelitian yang pernah dilakukan adalah terletak pada tempat pelaksanaan, variabel, subyek, populasi, sampel yang diteliti dan cara analisis data. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah yang diteliti baik.

2. Penelitian tentang antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES A. YANI YOGYAKARTA oleh Tri Sunarsih (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat pelaksanaan, variabel, sampel, populasi.
3. Penelitian tentang metode pembelajaran ini pernah dilakukan oleh Larasati,R (2005), yaitu meneliti tentang analisis metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya terhadap upaya peningkatan hasil belajar akuntansi dalam pokok bahasan pencatatan perusahaan dagang mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas II semester I SMU Negeri 7 Purworejo. Perbedaan penelitian yang pernah dilakukan adalah terletak pada tempat pelaksanaan, variabel, subyek, populasi, sampel yang diteliti dan cara analisis data. Hasil penelitian didapatkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif baik daripada menggunakan metode ceramah.
4. Penelitian tentang efektifitas pelaksanaan bimbingan perwalian ini pernah dilakukan oleh Suma, E dan Sukandar, A yaitu meneliti tentang efektifitas pelaksanaan bimbingan perwalian terhadap sikap belajar mahasiswa pendidikan teknik mesin FPTK UPI Bandung. Perbedaan penelitian yang

commit to user

pernah dilakukan adalah terletak pada tempat pelaksanaan, variabel, subyek, populasi, sampel yang diteliti dan cara analisis data. Hasil penelitian didapatkan bahwa peranan dosen wali (pembimbing) dalam memberikan pengaruh sikap belajar masih terdapatnya mahasiswa yang melewati batas waktu studi yang telah ditentukan.

5. Penelitian tentang bimbingan akademik ini pernah dilakukan oleh Ilyas yaitu meneliti tentang peranan ideal dosen pembimbing akademik dan prestasi belajar mahasiswa. Perbedaan penelitian yang pernah dilakukan adalah terletak pada tempat pelaksanaan, variabel, subyek, populasi, sampel yang diteliti dan cara analisis data. Hasil penelitian didapatkan bahwa dosen sebagai pembimbing akademik turut menentukan prestasi belajar mahasiswa.



C. KERANGKA BERPIKIR

1. Hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Drever dalam Sasanti, 2003).

Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang

commit to user

telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo. Guru banyak memberikan waktu ekstra untuk mengembangkan tugas yang diberikan dan memperluas materi belajar. Selain itu guru juga menilai setiap tugas dan memberikan komentar secara tertulis. Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga menentukan sikap mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain siswa unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya penyampaian tujuan belajar. Semua itu terlihat dengan adanya sikap beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal- soal dan tugas-tugas. Siswa kurang bersemangat untuk mengerjakan karena proses belajar mengajar terasa monoton. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada siswa. Suasana kelas terlihat kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan dosen. Sehingga dibutuhkan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai

commit to user

dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jadi metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar.

2. Hubungan antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar

Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya. Bimbingan akademik berkaitan dengan kegiatan pendidikan, maka persoalan yang muncul terutama dari mahasiswa sendiri sebagai peserta didik seperti pengaturan waktu belajar yang efektif, memilih metode belajar yang tepat, menggunakan buku-buku pelajaran, cara belajar dalam kelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok dan sebagainya. Sesuai dengan hal tersebut maka bimbingan akademik memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam hal kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi mahasiswa (Panduan akademik, 2010:27).

3. Hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar.

Prestasi tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar. Prestasi merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang nyata dari proses belajar seseorang yang mempunyai prestasi

commit to user

yang baik dalam belajarnya, berarti ia mendapatkan hasil kecakapan yang nyata dari apa yang dipelajarinya. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *interen* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi kematangan emosi, sikap, minat, bakat, intelegensi, kreativitas, motivasi, sedangkan faktor *eksteren* adalah faktor yang ada di luar individu meliputi orang lain (dosen bimbingan akademik), orang tua, media lain (Slameto, 2003: 54). Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain metode pembelajaran dalam proses belajar terjadi interaksi timbal balik dari berbagai faktor, yaitu subyek belajar (peserta didik), pengajar atau fasilitator (dosen atau pembimbing akademik), alat bantu belajar mengajar, dan materi atau bahan yang dipelajari. Persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik sangat terkait dalam belajar, dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan mendorong siswa berfikir kreatif dan kritis sehingga siswa tidak akan bosan dalam belajar dan adanya bimbingan akademik kualitas belajar mahasiswa kemungkinan dapat terwujud. Mahasiswa yang mempunyai kesadaran dalam belajar yang tinggi serta rajin berkonsultasi dengan pembimbing akademik pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Jadi persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik

commit to user

2. Ada hubungan antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.
3. Ada hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yang bersifat *corelation*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

commit to user

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo Jalan Batorokatong No 30 Ponorogo pada bulan September 2010.

C. SUBYEK PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah semua mahasiswa semester IV tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 38 mahasiswa di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 38 mahasiswa di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

3. Teknik *Sampling*

Pada penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Jumlah sampel adalah 38 mahasiswa.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda dalam suatu kelompok yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2003: 101). Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu:

commit to user

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah proses perumusan atau pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi (Nursalam, 2001: 44).

1. Persepsi terhadap metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menurut penilaian persepsi mahasiswa.

Data diambil melalui kuesioner, skala yang dipakai adalah skala *likert* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap.

Alternatif jawaban responden adalah sebagai berikut : 5 bila responden menjawab selalu, 4 bila responden menjawab sering, 3 bila responden menjawab kadang-kadang, 2 bila responden menjawab jarang, 1 bila responden menjawab tidak pernah.

commit to user

menjawab jarang, 2 bila responden menjawab pernah, 1 bila responden menjawab tidak pernah.

Indikator metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendidik belajar sendiri
- b. Menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut
- c. Meniadakan verbalitas
- d. Kesempatan mewujudkan hasil karya

Skala : Ordinal

Data dikategorikan sebagai berikut :

- | | |
|-----------|-------------|
| a. Baik | : 76 – 100% |
| b. Cukup | : 56 – 75% |
| c. Kurang | : 0 – 55% |

2. Bimbingan akademik

Adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu mahasiswa menghadapi dan memecahkan masalah akademik serta meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Alat ukur : Kuesioner bimbingan akademik dengan cara menjabarkan indikator-indikator layanan bimbingan menurut I. Djumhur sebagai berikut

- a. Administrasi dan organisasi bimbingan di institusi : Item no. 1-10
- b. Bimbingan individu/kelompok : Item no. 11-22
- c. Kerjasama dengan dosen mata kuliah : Item no. 23-25
- d. Kerjasama dengan ketua program : Item no. 26-28
- e. Hubungan dengan orang tua/masyarakat : Item no. 29-30

commit to user

Skala : Ordinal

Data dikategorikan sebagai berikut :

- a. Baik : 76 – 100%
- b. Cukup : 56 – 75%
- c. Kurang : 0 – 55%

3. Prestasi belajar

Adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini prestasi belajar dapat dilihat dari hasil tes pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo tahun ajaran 2009/2010. Penelitian ini prestasi belajar merupakan variabel terikat.

Alat ukur : Tes pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan).

Skala : interval.

Data dikategorikan sebagai berikut :

- a. Baik Sekali : 80 – 100
- b. Baik : 68 – 79
- c. Cukup : 56 – 67
- d. Kurang : 45 – 55
- e. Kurang Sekali : 0 – 44

F. INSTRUMEN PENELITIAN

commit to user

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup mengenai persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik yang disusun secara terstruktur dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada teori. Sedangkan untuk menilai prestasi belajar mahasiswa dengan instrument tes pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Responden dalam penelitian ini diminta memberi jawaban telah tersedia yang sesuai dengan pendapatnya.

Instrumen penelitian tes dalam penelitian ini adalah tes obyektif dengan bentuk multiple choice dengan option A, B, C, D dan E. Dalam penilaian penelitian ini, setiap soal obyektif disusun berdasarkan prestasi belajar mahasiswa yang ditekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk setiap jawaban benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban salah diberi nilai 0. Tugas mahasiswa adalah memberi tanda silang pada huruf di depan alternatif jawaban yang dinyatakan benar.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara triangulasi. Untuk memperoleh data mengenai persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan).

1. Kuesioner (Angket)

commit to user

Teknik pengumpulan berupa angket untuk mengumpulkan data variabel persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik. Kuesioner yang digunakan di desain berdasarkan skala model *likert* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak dilingkup. Penskoran atas kuesioner skala model *likert* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, sebagaimana terlihat di bawah ini :

Tabel 3.1 Penskoran Kuesioner Skala *Likert*

Alternatif jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
a. Sangat baik	5	1
b. Baik	4	2
c. Cukup	3	3
d. Tidak Baik	2	4
e. Sangat Tidak Baik	1	5

2. Tes

Teknik pengumpulan berupa tes untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Teknik pengumpulan data berupa tes dalam bentuk tes obyektif dengan bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*), yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes prestasi belajar Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Bentuk tes obyektif berupa tes pilihan ganda memberikan skor berupa angka, sehingga tidak dipengaruhi sikap subyektifitas dari tester.

commit to user

H. UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Syarifudin Azwar, 2009:3).

Hal-hal yang berhubungan dengan masalah uji coba dapat dikemukakan dalam setiap variabel penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi terhadap metode pembelajaran dan persepsi terhadap bimbingan akademik.

- a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kriteria seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkapkan dengan jitu yang hendak diukur sehingga pengukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

- 1) Uji validitas instrumen

Uji validitas instrument angket persepsi terhadap metode pembelajaran menggunakan validitas isi (*content validity*) yang memandang dari segi alat ukur yaitu sejauh mana isi alat pengukur diturunkan dari teori metode pembelajaran yang dituangkan dalam kisi-kisi instrument metode pembelajaran.

- 2) Uji validitas butir

Uji validitas butir untuk mengetahui validitas angket persepsi terhadap metode pembelajaran dengan menggunakan validitas konstruk
commit to user

(*construk validity*), yaitu apabila butir-butir soal mampu mengukur aspek berfikir yang menjadi tujuan. Untuk menguji validitas butir, skor pada butir soal dikoreksikan dengan skor total butir soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment dari Pearson*.

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

Σx = Jumlah skor item

Σy = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

(Arikunto, 2002: 67).

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 mahasiswa di luar sampel yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel yang digunakan dalam penelitian. Butir-butir pada setiap item dalam instrumen penelitian skornya dijumlah, kemudian dikorelasikan dengan jumlah skor total. Skor dari instrumen kuesioner, hasilnya dikonsultasikan dengan tabel statistik. Untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 5% batas penerimaan r tabel = 0,361 dan taraf signifikan 1% batas penerimaan r tabel = 0,463.

Berdasarkan hasil uji coba validitas butir yang dilakukan terhadap 30 subyek untuk variabel persepsi terhadap metode pembelajaran dari 20 item pertanyaan, ada 16 item pertanyaan yang

commit to user

valid digunakan sebagai instrument penelitian dan 4 item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan. Untuk variabel persepsi terhadap bimbingan akademik dari 30 item pertanyaan, ada 16 item pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian dan 14 item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan (Lampiran 5 dan lampiran 6).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama. Selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Formula statistik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut :

$$R_n = \frac{(k) (1 - \sum ab^2)}{(k-1) \quad \alpha t^2}$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya instrument

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

αt^2 = varian total

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan internal konsistensi, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur

commit to user

korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil *Cronbach Alpha* untuk variabel persepsi terhadap metode pembelajaran sebesar 0,7260. Dan persepsi terhadap bimbingan akademik sebesar 0,7282. Angka ini jauh diatas 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa reliabel (Lampiran 5 dan lampiran 6).

2. Variabel tiga, prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)

a. Uji Validitas

1) Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi yaitu cara menyusun instrumen tes berdasarkan kisi-kisi tes dan tujuan pembelajaran Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan).

2) Uji validitas butir

Uji validitas butir menggunakan validitas konstruk dengan mengkorelasikan butir yang dimaksud dengan skor total. Skor pada butir dipandang sebagai X dan skor total sebagai Y. Untuk mengetahui validitas masing-masing butir soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Berdasarkan hasil uji coba validitas butir yang dilakukan terhadap 30 subyek untuk variabel prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) dari 50 item pertanyaan, ada 39

commit to user

item pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrument penelitian dan 11 item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan (Lampiran 7.3).

b. Uji Reliabilitas

Merupakan keajekan alat ukur untuk mengukur kelompok tertentu dengan hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Uji yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach*, dengan rumus :

$$R_n = \frac{(k) (1 - \sum \alpha b^2)}{(k-1) \alpha t^2}$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya instrument

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varian butir

αt^2 = varian total

Interprestasi dari koefisiensi reliabilitas dapat diperhatikan pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Interpretasi koefisiensi reliabilitas prestasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Tinggi
Antara 0,600-0,800	Cukup
Antara 0,400-0,600	Agak Rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas butir prestasi belajar mahasiswa menghasilkan derajat reliabilitas dari koefisiensi $\alpha = 0,05$, Hasil *Alpha Cronbach* untuk variabel

prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) sebesar 0,9438. Angka ini jauh diatas 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa butir-utir soal prestasi belajar mahasiswa adalah reliabel atau dapat dipercaya (Lampiran 7.4).

c. Analisis Butir Soal

1) Indeks kesukaran soal

Soal tes yang baik adalah soal tes yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang mahasiswa untuk memecahkan soal tes. Sebaliknya soal yang terlalu sukar menyebabkan hilangnya semangat mencoba karena diluar kemampuan. Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan : P = Indeks kesukaran soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Banyaknya responden yang mengikuti tes

Setelah diperoleh nilai P dari hasil perhitungan lalu diadakan interpretasi pada tabel indeks kesukaran soal seperti pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3 Interpretasi Indeks Kesukaran Soal

P	Interpretasi
0,00 - 0,30	Ringan
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

Hasil interpretasi indeks kesukaran soal pada prestasi belajar adalah tingkat kesukaran sedang 0,30 sampai 0,70 (Lampiran 7.2a).

2) Indeks daya beda soal

Daya pembeda soal dalam tes adalah kemampuan soal tes untuk membedakan antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang rendah. Angka ini menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya beda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{Ba}{Ja} = Pa - Pb$$

Keterangan :

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

$$PA = \frac{BA}{JA} = \text{Proporsi peserta kelompok atas menjawab benar}$$

$$PB = \frac{Ba}{Ja} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah menjawab benar}$$

Interpretasi pada tabel indeks daya beda/diskriminasi seperti pada tabel

3.4 berikut ini :

Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Daya Beda

D	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek

0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat baik

Hasil interpretasi indeks daya beda pada prestasi belajar adalah baik (Lampiran 7.2b).

I. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

a. Editing

Adalah mengkaji atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah sudah dapat dipersiapkan untuk proses berikutnya. Kegiatan dalam *editing* yaitu:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan, identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data, apabila ternyata ada kekurangan isi atau halaman maka perlu dikembalikan atau diulang ke responden.
- c. Mengecek macam isian data. Bila di dalam instrumen terdapat beberapa item yang tidak tahu atau isian yang bukan dikehendaki peneliti, padahal isian tersebut merupakan variabel pokok maka item tersebut perlu dihilangkan (Arikunto, 2002: 235).

b. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan untuk meringkas data yang masuk atau data mentah ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan (Notoatmodjo, 2002: 22). Termasuk dalam kegiatan *tabulating* adalah:

a. Coding

Adalah kegiatan pemberian kode *numerik* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2007: 121).

b. Skoring

Adalah pemberian skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden, pemberian skor untuk indikator.

2. Analisis Data

Uji statistik dasar dilakukan pertama kali untuk menentukan diskriptif data. Selanjutnya teknis analisis data koefisiensi korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala interval. Dalam penelitian ini *Koefisien korelasi Product Moment* dipergunakan untuk :

- a. Menganalisis hubungan persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan).
- b. Menganalisis hubungan persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan).

commit to user

Interpretasi nilai r disusun menurut Sugiyono (2006) sebagai berikut :

- a. 0,8 sampai dengan 1,000 = sangat kuat
- b. 0,6 sampai dengan 0,799 = kuat
- c. 0,4 sampai dengan 0,599 = sedang
- d. 0,2 sampai dengan 0,399 = rendah
- e. 0,0 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (tidak berkorelasi)

Teknik analisis *regresi* ganda digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga yaitu untuk menganalisis hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan).

1. Menghitung koefisien korelasi ganda dengan rumus:

$$R_{y1,2}^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum y^2}$$

2. Uji signifikansi korelasi ganda dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Proses perhitungannya akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer serial *SPSS for windows*.

J. ETIKA PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari Rektor Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta setelah itu peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur Akademi Kebidanan

commit to user

Harapan Mulya Ponorogo. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Lembar persetujuan sebagai responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan menjadi responden akan diberikan kepada mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo tahun 2010 yang diteliti agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang terjadi selama pengumpulan data. Jika obyek tidak bersedia untuk diteliti, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh subjek.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan yang telah terkumpul dari responden dijaga kerahasiaan oleh peneliti. Pengkajian atau pelapor hasil riset yang terkait dengan masalah penelitian.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan untuk menggambarkan hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan IV (Patologi Kebidanan) mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

1. Gambaran Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menjelaskan persepsi terhadap metode pembelajaran dengan pengisian angket oleh responden yaitu mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

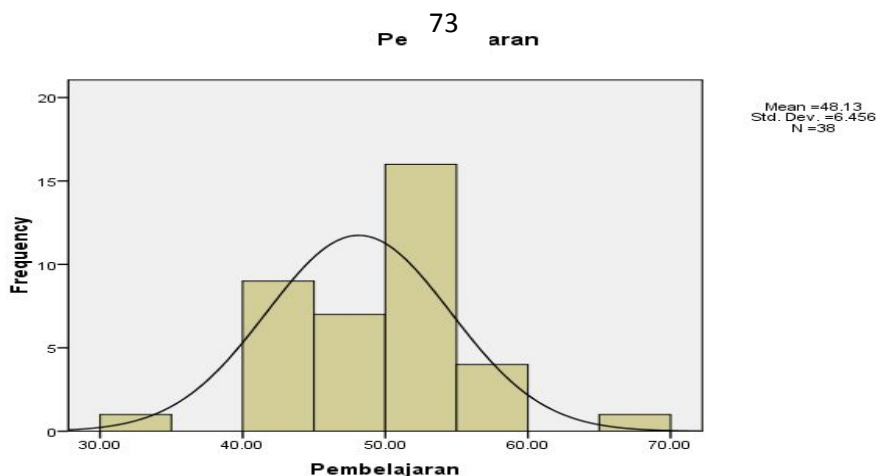
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
----	----------	-----------	----------------

commit to user

1	Baik	1	2,63
2	Cukup	28	73,68
3	Kurang	9	23,68
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo sebanyak 1 (2,63%) persepsi terhadap metode pembelajaran baik, sebanyak 28 (73,68%) persepsi terhadap metode pembelajaran cukup dan sebanyak 9 (23,68%) persepsi terhadap metode pembelajaran kurang.



Gambar 4.1 Histrogram Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

2. Gambaran Persepsi Terhadap Bimbingan Akademik

Hasil penelitian menjelaskan bimbingan akademik dengan pegisian angket oleh responden yaitu mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.2.

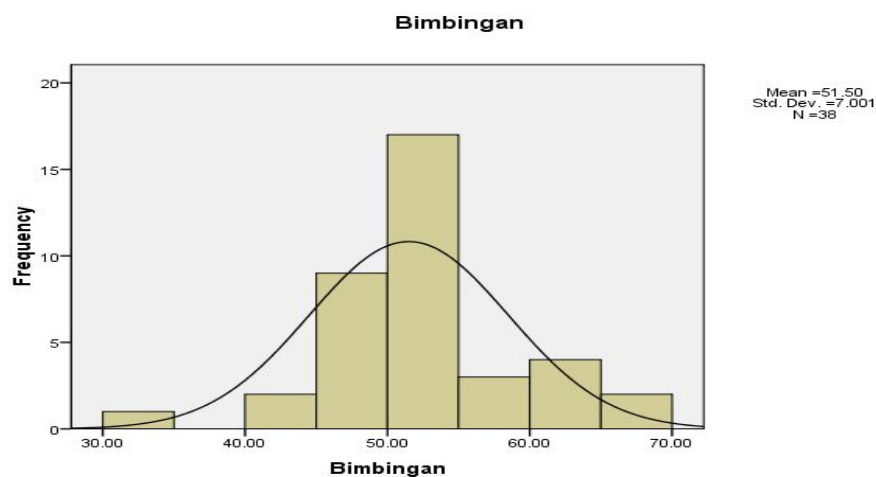
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Bimbingan Akademik di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

commit to user

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	5	13,15
2	Cukup	30	78,94
3	Kurang	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo sebanyak 5 (13,15%) mendapatkan bimbingan akademik baik, sebanyak 30 (78,94%) mendapatkan bimbingan akademik cukup dan sebanyak 3 (7,89%) mendapatkan bimbingan akademik kurang.



Gambar 4.2 Histrogram Persepsi Terhadap Bimbingan Akademik di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

3. Gambaran Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

Hasil penelitian menjelaskan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo dengan pegisian tes prestasi oleh responden yaitu mahasiswa

commit to user

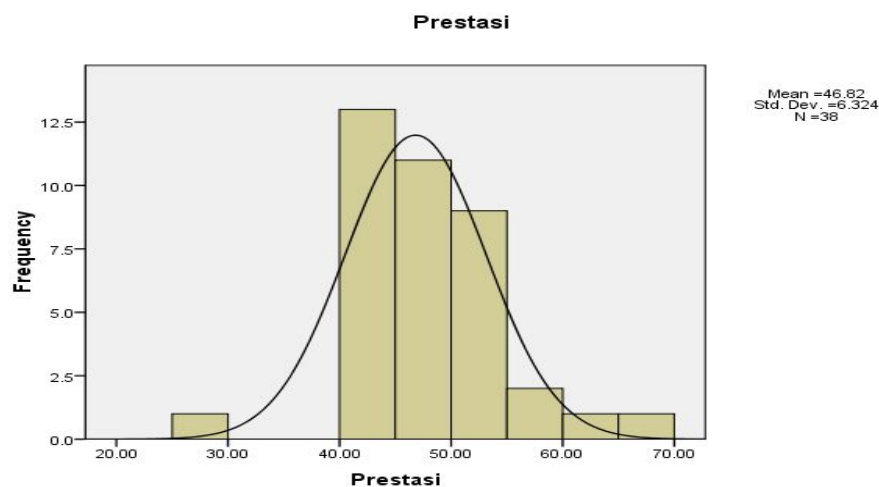
semester IV Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik Sekali	0	0
2	Baik	0	0
3	Cukup	4	10,52
4	Kurang	20	52,63
5	Kurang Sekali	14	38,84
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo sebanyak 0% mendapatkan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) baik sekali dan baik, sebanyak 4 (10,52%) mendapatkan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) cukup dan sebanyak 20 (52,63%) mendapatkan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) kurang dan sebanyak 14 (38,84%) mendapatkan prestasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) kurang sekali.



Gambar 4.3 Histrogram Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

B.PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi dan regresi. Teknik analisis ini menghendaki beberapa persyaratan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Pengujian persyaratan analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Kegiatan ini dilakukan melalui uji normalitas data. Pengujian normalitas regresi Y atas X1, X2, dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika H0 diterima dan tidak berdistribusi normal jika H0 ditolak.

commit to user

H0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H0 : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan normalitas variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

H0 diterima, jika α hitung $< \alpha$ tabel

H1 ditolak, jika α hitung $> \alpha$ tabel

a. Uji Normalitas Data X1

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil perhitungan nilai tertinggi 1,026. Nilai ini lebih kecil dari tabel ($n=38, \alpha = 0,05$) = 2,042. Karena α hitung (1,026) $< \alpha$ tabel (2,042), nilai signifikansi 0,243 dan ini lebih besar dari 0,05 maka data X1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data X2

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil perhitungan nilai tertinggi 0,775. Nilai ini lebih kecil dari tabel ($n=38, \alpha = 0,05$) = 2,042. Karena α hitung (0,775) $< \alpha$ tabel (2,042), nilai signifikansi 0,586 dan ini lebih besar dari 0,05 maka data X2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Data Y

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil perhitungan nilai tertinggi 0,921. Nilai ini lebih kecil dari tabel ($n=38, \alpha = 0,05$) = 2,042. Karena α hitung (0,921) $< \alpha$ tabel

commit to user

(2,042), nilai signifikansi 0,364 dan ini lebih besar dari 0,05 maka data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Perhitungan Uji Normalitas

Taksiran Regresi	N	a hitung	a tabel	Keterangan
X1	38	1,026	2,042	Normal
X2	38	0,775		Normal
Y	38	0,921		Normal

2. Uji Linieritas Data

Pengujian linieritas regresi dilakukan pada bagian ini sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perhitungan Uji Linieritas

Variabel	F hitung	P Value	Keterangan
X1-Y	38	1,026	Linier
X2-Y	38	0,775	Linier

Dari tabel diatas nilai P Value > 0,05 yang berarti data linier.

3. Uji Independensi

Tujuan pemeriksaan uji independensi dalam penelitian ini adalah untuk melakukan uji independensi antara predictor atau memeriksa terjadinya multikolonieritas untuk mengetahui antara variabel bebas yang satu dengan lain tidak berkorelasi tinggi (< 10). Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil untuk koefisiensi korelasi antara variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Koefisiensi Korelasi Antar Variabel Penelitian

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,737	4,044		,924	,362		
	Metode Pembelajaran	,326	,131	,333	2,481	,018	,366	2,731
	Bimbingan Akademik	,532	,121	,589	4,389	,000	,366	2,731

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel bebas yang satu dengan yang lain tidak berkorelasi tinggi.

Dari uji prasyarat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembelajaran, bimbingan akademik dan prestasi belajar memenuhi persyaratan sehingga pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *regresi ganda*.

C.PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

Hasil mengenai hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo ditampilkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

Correlations

		Metode Pembelajaran	Bimbingan Akademik	Prestasi Belajar
Metode Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,796(**)	,802(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	N	38	38	38
Bimbingan Akademik	Pearson Correlation	,796(**)	1	,854(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	38	38	38
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,802(**)	,854(**)	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
N	38	38	38

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Hasil Penelitian mengenai Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) Mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo adalah 0,802 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisiensi korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sangat kuat yaitu $r = 0,802$ (r terletak antara 0,800 – 1,000).

Uji Hipotesis adalah terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) Mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo dengan nilai $r = 0,802$, dengan demikian H_0 ditolak.

2. Hasil Penelitian mengenai Hubungan Antara Persepsi terhadap Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.

commit to user

Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) Mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo adalah 0,854 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisiensi korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sangat kuat yaitu $r = 0,854$ (r terletak antara 0,800 – 1,000).

Uji Hipotesis adalah terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) Mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo dengan nilai $r = 0,854$, dengan demikian H_0 di tolak.

3. Hasil Penelitian mengenai Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo ditampilkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Penelitian mengenai Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877(a)	,769	,756	3,12233

a Predictors: (Constant), Bimbingan Akademik, Metode Pembelajaran

commit to user

Hasil *Regresi Ganda* Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo adalah 0,877 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk kategori sangat kuat yaitu $r = 0,877$ (r terletak antara 0,800 – 1,000).

Uji Hipotesis adalah terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo dengan nilai $r = 0,877$, dengan demikian H_0 ditolak.

Sumbangan relative digunakan untuk menghitung sumbangan efektif, adapun hasil perhitungan sumbangan relative untuk SR% X1 sebesar 470,3373% sedangkan SR% X2 sebesar 822,1688% sehingga dapat dihitung sumbangan efektif dengan perolehan hasilnya adalah SE% X1 sebesar 361,68938% dan SE% X2 sebesar 632,24781% (Lampiran 16). Hasil *R Square* sebesar 76,9%.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

commit to user

1. Hubungan antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan dosen dalam kategori sangat kuat sebesar 0,802 sehingga mendukung proses belajar mengajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya tindakan untuk mendidik belajar sendiri, menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut, meniadakan verbalitas, dan kesempatan mewujudkan hasil karya. Dari hasil analisis data penelitian ternyata prestasi belajar yang dicapai siswa belum optimal karena sebagian masih belum memenuhi standar ketuntasan (kurang dari 7,00) dan sebagian lainnya dalam kategori tuntas dengan nilai di atas 7,00. Jadi prestasi belajar yang kurang optimal tidak sepenuhnya karena metode pembelajaran yang kurang optimal. Perbaikan dalam menerapkan metode-metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan sehingga prestasi yang dicapai siswa dapat meningkat dengan adanya metode yang tepat dan mempermudah siswa memahami pelajaran.

Penelitian tentang metode pembelajaran ini pernah dilakukan oleh Larasati,R (2005), yaitu meneliti tentang analisis metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya terhadap upaya peningkatan hasil belajar akuntansi dalam pokok bahasan pencatatan perusahaan dagang mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas II semester I SMU Negeri 7 Purworejo. Perbedaan penelitian yang pernah dilakukan adalah terletak pada tempat pelaksanaan,

commit to user

variabel, subyek, populasi, sampel yang diteliti dan cara analisis data. Hasil penelitian didapatkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif baik daripada menggunakan metode ceramah.

Jadi pada dasarnya metode pembelajaran adalah cara-cara pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar, semakin baik metode yang diterapkan dalam pembelajaran maka prestasi akan tinggi serta semakin optimal belajarnya. Ditinjau dari mendidik belajar sendiri, tindakan guru seperti ini tergolong baik karena mahasiswa dituntun untuk mempelajari sendiri materi yang belum diajarkan. Sehingga siswa akan berusaha untuk memecahkan sendiri persoalan yang mereka temui. Ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut metode yang digunakan sudah optimal sehingga siswa mengerti tentang pelajaran yang disampaikan dan ingin memperdalam materi tersebut dengan lebih banyak mempelajarinya. dibutuhkan banyak latihan sehingga metode yang dipakai harus disesuaikan dengan materi. Untuk memperdalam pemahaman tentang materi, diharapkan tidak terjadi verbalitas. Hal ini dikarenakan guru banyak menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan dengan contoh soal dan penyampaian materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memberikan pengarahan kepada guru dalam pengaktifan penggunaan media belajar. Terlihat dari pasifnya kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa masih merasa takut kepada guru bila menyampaikan pendapatnya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk lebih banyak menggunakan metode yang membuat siswa aktif

commit to user

di kelas. Perubahan besar kecilnya prestasi yang dicapai oleh siswa dipengaruhi metode pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa bila metode pembelajaran kurang baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang kurang baik pula. Untuk itu diperlukan peningkatan efektifitas metode dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Hubungan antara Persepsi Terhadap Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji korelasi *Product Moment* diperoleh bahwa bimbingan akademik memiliki hubungan dengan prestasi belajar dalam kategori sangat kuat sebesar 0,854. Sebagian besar mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo dalam mendapatkan bimbingan akademik dalam kategori cukup, belum sepenuhnya tugas sebagai pembimbing akademik dijalankan sehingga masih ada mahasiswa yang prestasi belajarnya hanya dalam kategori memuaskan. Selain itu juga pelaksanaan bimbingan oleh dosen PA juga jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya protap bagi pelaksanaan bimbingan dosen PA.

Penelitian tentang bimbingan akademik ini pernah dilakukan oleh Ilyas yaitu meneliti tentang peranan ideal dosen pembimbing akademik dan prestasi belajar mahasiswa. Perbedaan penelitian yang pernah dilakukan adalah terletak pada tempat pelaksanaan, variabel, subyek, populasi, sampel yang diteliti dan cara analisis data. Hasil penelitian didapatkan bahwa dosen sebagai pembimbing akademik turut menentukan prestasi belajar mahasiswa.

commit to user

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai dosen pembimbing akademik di perguruan tinggi, maka dosen tersebut harus memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: mempunyai buku pedoman bimbingan; memahami prinsip-prinsip dasar dan teknik bimbingan; psikologi belajar dan teori belajar yang memadai. Secara ideal sebagai pembimbing akademik, dosen diharapkan mampu menjalankan kesepuluh peran dan fungsi sbb.: dosen sebagai organisator; dosen sebagai fasilitator; dosen sebagai inovator; dosen sebagai penemu; dosen sebagai teladan; dosen sebagai evaluator; dosen sebagai pemandu; dosen sebagai pencipta; dosen sebagai pengabdian dan pelayan bagi masyarakat; dan dosen sebagai konselor. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa bila bimbingan akademik kurang baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang kurang baik pula. Untuk itu diperlukan peningkatan efektifitas bimbingan akademik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Hubungan antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran dan Bimbingan Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui Uji *Regresi Ganda* diperoleh bahwa persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik memiliki hubungan dengan prestasi belajar, dengan kekuatan hubungan tersebut dalam kategori sangat kuat sebesar 0,877. Penelitian tentang metode pembelajaran ini pernah dilakukan oleh Larasati, R (2005), yaitu meneliti tentang analisis metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya

commit to user

terhadap upaya peningkatan hasil belajar akuntansi dalam pokok bahasan pencatatan perusahaan dagang mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas II semester I SMU Negeri 7 Purworejo. Perbedaan penelitian yang pernah dilakukan adalah terletak pada tempat pelaksanaan, variabel, subyek, populasi, sampel yang diteliti dan cara analisis data. Hasil penelitian didapatkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif baik daripada menggunakan metode ceramah.

Bimbingan belajar juga dimaksudkan untuk membantu siswa dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya, dapat meningkatkan keterampilan belajar, membiasakan belajar secara kontinyu sehingga kebutuhan untuk belajar tertanam pada dirinya. Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu (mahasiswa) dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya, dapat mengembangkan ketrampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar yang sistematis dan konsisten dan dapat mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Pemberian layanan bimbingan akademik dalam proses pembelajaran ternyata memberikan manfaat dan pengaruh yang positif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

commit to user

khususnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Dengan memahami dirinya khususnya yang menyangkut prestasi belajarnya, siswa dapat memperbaiki cara belajar yang lebih efektif dan efisien, dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga meningkatkan prestasi belajar.

E.KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam proses penelitian ini adalah :

1. Responden untuk melakukan uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa program transfer yang digunakan untuk uji hipotesis.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Hasil analisis statistik telah diuraikan pada Bab IV sesuai dengan proses analisis tersebut, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar 0,802 dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisiensi korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif dan signifikan sedangkan keeratan hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar termasuk kategori sangat kuat yaitu $r = 0,802$ (r terletak antara 0,800 – 1,000).
2. Hasil korelasi *Product Moment* hubungan antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar 0,854 dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisiensi korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif dan signifikan sedangkan keeratan hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar termasuk kategori sangat kuat yaitu $r = 0,854$ (r terletak antara 0,800 – 1,000).
3. Hasil Regresi Ganda hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar adalah 0,877 dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisiensi korelasi yang bertanda positif menggambarkan

commit to user

arah hubungan positif dan signifikan, sedangkan keeratan hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sangat kuat yaitu $r = 0,877$ (r terletak antara $0,800 - 1,000$).

B. IMPLIKASI

1. Diperolehnya hasil penelitian bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan prestasi belajar termasuk kategori sangat kuat dapat dijadikan pedoman bahwa menggunakan metode pembelajaran yang baik mempunyai keuntungan mengembangkan pemahaman akan mata kuliah asuhan kebidanan IV dalam menumbuhkan daya nalar, berfikir logis dan sistematis. Pemilihan metode pembelajaran yang baik akan lebih cepat mentransfer pengetahuan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, dimana mahasiswa dilatih dalam proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga pemahaman kognitif, afektif dan psikomotorik akan berlangsung lebih lama dan memberikan kemudahan dalam mengelola dan menyimpan informasi sehingga meningkatkan prestasi belajar secara optimal.
2. Diperolehnya hasil penelitian bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk kategori sangat kuat dapat dijadikan pedoman bahwa bimbingan akademik yang baik mempunyai keuntungan mengembangkan pemahaman akan mata kuliah asuhan kebidanan IV dalam menumbuhkan daya nalar, berfikir logis dan sistematis. Bimbingan akademik yang baik akan lebih meningkatkan prestasi

commit to user

belajar mahasiswa. Usaha tersebut antara lain: dengan mengubah system dan struktur pendidikan dengan cara memperbaiki metode maupun kondisi proses belajar mengajar, menata dan merubah kurikulum, memperbaiki system seleksi mahasiswa baru, memperketat frekuensi kehadiran mahasiswa dan dosen, menambah koleksi buku-buku perpustakaan, dan masih banyak lagi usaha lain yang dapat dilakukan. Meskipun demikian, hasilnya cukup memuaskan. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa belum melaksanakan tugasnya secara optimal, demikian pula dosen belum melakukan perannya secara ideal.

3. Diperolehnya hasil penelitian bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk kategori sangat kuat dapat dijadikan pedoman bahwa menggunakan metode pembelajaran yang baik mempunyai keuntungan mengembangkan pemahaman akan mata kuliah asuhan kebidanan IV dalam menumbuhkan daya nalar, berfikir logis dan sistematis.

Joyce dan Well (1986) menyebutkan pentingnya model-model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Ketepatan pemilihan model mengajar dipandang akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang optimal bagi siswa. Ia mengemukakan 4 model mengajar adalah: (1) model interaksi sosial; (2) model proses informasi; (3) model personal; (4) model modifikasi tingkah laku. Dosen sebagai pembimbing akademik turut menentukan prestasi belajar mahasiswa. Dosen diharapkan mampu untuk memberikan layanan bantuan kepada para mahasiswa bimbingannya dalam upaya pencapaian keberhasilan studi.

commit to user

C. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Institusi

Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan metode pembelajaran yang baik terhadap mata kuliah khususnya Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) dapat terlihat, namun kreatifitas siswa dalam hal keberanian untuk bertanya masih kurang sehingga dosen hendaknya lebih meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih efektif untuk menunjang keberanian siswa untuk bertanya.

2. Mahasiswa

Siswa hendaknya selalu memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya, meningkatkan kesadaran pentingnya belajar dengan jalan aktif dan selalu menumbuhkan serta memelihara semangat untuk belajar sehingga prestasi belajar tetap baik.

3. Dosen Pembimbing Akademik

Pendidik atau dosen hendaknya dapat meningkatkan lagi untuk lebih mengintensifkan pemberian layanan bimbingan belajar kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mampu memahami dirinya dengan segala kelemahan dan kelebihanannya, terutama berkaitan dengan prestasi belajarnya secara efektif dan efisien.

4. Peneliti

commit to user

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang baik yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain diharapkan dalam penyusunan instrument penelitian lebih mendalam dan lebih ter gali lagi sehingga dapat lebih terungkap lagi fakta-fakta yang mendasari adanya hubungan antara variabel persepsi terhadap metode pembelajaran dan bimbingan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian dengan topik sama di masa yang akan datang diharapkan untuk mengarah pada penelitian eksperimen.

